

Analisis Pengalaman Siswa Menggunakan Wordwall dalam Pembelajaran Fiqih di Pesantren Al Fattah Buduran

(Student Experiences Using Wordwall in Fiqh Learning at Al Fattah Islamic Boarding School)

Oleh:

Nurul Ilma, Ainun Nadlif

Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Sidoarjo, 2026

Pendahuluan

Latar Belakang

- Media digital menjadi ruang interaksi yang mengarahkan perhatian, rasa ingin tahu, dan umpan balik cepat.
- Fikih menuntut pemahaman konsep, alasan, prosedur, dan penerapan ketentuan dalam kehidupan sehari-hari.
- Wordwall menyediakan kuis, pencocokan, pengelompokan, permainan, dan evaluasi yang dapat disesuaikan.
- Nilai pedagogis Wordwall bukan hanya tampilan permainan, tetapi cara media mengaktifkan respons siswa.

Celah Penelitian

- Banyak studi masih berorientasi pada efektivitas, motivasi, minat, kelayakan media, atau hasil belajar.
- Pengalaman subjektif siswa selama memakai Wordwall sering belum menjadi pusat analisis.
- Konteks pesantren menghadirkan aturan gawai, ritme santri, relasi guru-siswa, kultur disiplin, dan nilai Islam.

(Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian)

Rumusan Masalah

- Bagaimana pengalaman siswa kelas VII menggunakan Wordwall dalam pembelajaran Fikih?
- Bagaimana siswa memaknai Wordwall dalam kaitannya dengan perhatian, ketertarikan, antusiasme, dan keterlibatan?
- Kondisi apa yang mendukung atau menghambat penggunaan Wordwall dalam konteks pesantren?

Tujuan Penelitian

Menganalisis:

- pengalaman siswa kelas VII dalam penggunaan Wordwall;
- makna Wordwall bagi perhatian, ketertarikan, antusiasme, dan keterlibatan siswa;
- faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Fikih berbasis pesantren.

Metode

Jenis Penelitian

Kualitatif

Pendekatan

Fenomenologi Deskriptif

Sumber Data

- Siswa kelas VII
- Guru Fikih sebagai informan pendukung
- Observasi dan dokumentasi pembelajaran

Pengumpulan & Analisis Data

- Wawancara mendalam semi-terstruktur
- Observasi pembelajaran
- Dokumentasi
- Analisis tematik fenomenologi deskriptif
- Triangulasi, member checking, catatan reflektif, dan jejak audit

Catatan: dokumen sumber masih berupa proposal; hasil empiris perlu menunggu transkrip wawancara, observasi, dokumentasi, dan proses coding lapangan.

Hasil

Dokumen sumber belum memuat transkrip, catatan observasi, hasil coding, atau tema akhir. Karena itu, bagian ini menampilkan kerangka hasil yang akan diisi setelah data lapangan tersedia.

1 Pengalaman mengikuti Wordwall

Rasa senang, tertantang, fokus, cemas, atau terburu-buru ditulis hanya bila muncul dari data.

2 Makna bagi minat belajar

Perhatian, ketertarikan, antusiasme, dan keterlibatan dijelaskan sebagai pengalaman siswa.

3 Umpan balik cepat

Respons langsung dari Wordwall dapat mendorong siswa mencoba kembali atau memahami koreksi.

4 Guru mengelola media

Instruksi, penguatan konsep, dialog, dan alokasi waktu menentukan arah kegiatan.

5 Konteks pesantren

Perangkat, jaringan, aturan gawai, ritme santri, dan kultur disiplin memengaruhi pengalaman.

6 Batas gamifikasi

Orientasi pada skor dan kecepatan dapat menggeser fokus dari pemahaman materi Fikih.

Pembahasan

Secara keseluruhan, Wordwall diposisikan sebagai media yang berpotensi mendukung perhatian, rasa senang, partisipasi, dan motivasi. Namun, manfaat tersebut tidak otomatis muncul; ia bergantung pada desain pedagogis, akses perangkat dan jaringan, serta kultur belajar pesantren.

Wordwall bukan sekadar permainan digital, tetapi juga bukan solusi otomatis. Nilai pedagogisnya muncul ketika kompetisi, umpan balik, dan interaksi tetap terhubung dengan tujuan pembelajaran Fikih.

Implikasi utama: guru perlu merancang Wordwall sebagai aktivitas bermakna, bukan hanya variasi permainan.

Temuan Penting Penelitian

Lima arah temuan

- Wordwall bernilai ketika permainan berfungsi sebagai jembatan memahami konsep Fikih, bukan tujuan akhir.
- Minat belajar dibaca melalui perhatian, ketertarikan, rasa senang, antusiasme, dan keterlibatan siswa.
- Pengalaman siswa dibentuk oleh hubungan antara media, materi, guru, teman sebaya, dan kultur pesantren.
- Kompetisi dapat mendorong partisipasi, tetapi juga berisiko menggeser fokus siswa ke skor dan kecepatan.
- Keabsahan temuan harus dibangun melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan member checking.

Esensi rancangan: penelitian membaca minat belajar sebagai pengalaman siswa dalam penggunaan Wordwall pada pembelajaran Fikih di lingkungan pesantren.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- Memperkaya kajian media digital dalam pembelajaran Fikih.
- Menggeser pembacaan Wordwall dari efektivitas menuju pengalaman siswa.
- Memperkuat kajian fenomenologi dalam pendidikan Islam berbasis pesantren.

2. Manfaat Praktis

Bagi Guru

Menjadi dasar merancang Wordwall yang interaktif, terarah, dan tetap terhubung dengan tujuan pembelajaran Fikih.

Bagi Pesantren

Memberi pertimbangan dalam menyiapkan aturan gawai, akses perangkat, jaringan, dan budaya belajar digital.

Bagi Siswa

Mendorong perhatian, keterlibatan, refleksi, dan tanggung jawab dalam mengikuti aktivitas belajar.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi model awal untuk penelitian empiris yang memakai wawancara, observasi, dokumentasi, dan member checking.

Referensi

- Nissa, S. F., & Renoningtyas, N. (2021). Penggunaan media pembelajaran Wordwall untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. *Edukatif*, 3(5), 2854–2860.
- Gandasari, P., & Pramudiani, P. (2021). Pengaruh aplikasi Wordwall terhadap motivasi belajar IPA siswa di sekolah dasar. *Edukatif*, 3(6), 3689–3696.
- Aidah, N., & Nurafni, N. (2022). Analisis penggunaan aplikasi Wordwall pada pembelajaran IPA kelas IV. *PIONIR*, 11(2).
- Gusman, B. A., et al. (2022). Efektivitas platform Wordwall pada pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah. *Intelektual*, 11(3), 203–221.
- Hasan, Z. (2023). Penerapan media pembelajaran berbasis Wordwall pada mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII B. *UIN KHAS Jember*.
- Korstjens, I., & Moser, A. (2018). Practical guidance to qualitative research: Trustworthiness and publishing. *European Journal of General Practice*, 24(1), 120–124.
- Neubauer, B. E., Witkop, C. T., & Varpio, L. (2019). How phenomenology can help us learn from the experiences of others. *Perspectives on Medical Education*, 8, 90–97.
- Sundler, A. J., Lindberg, E., Nilsson, C., & Palmér, L. (2019). Qualitative thematic analysis based on descriptive phenomenology. *Nursing Open*, 6(3), 733–739.